

Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap *Unsafe Action* Pada Pekerja di PT. X Divisi Fabrikasi Baja

Novalia Krisyanti¹, Nugrahadi Dwi Pasca Budiono²

Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Gresik

novaliakrisyanti12@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan tidak aman adalah perilaku yang membahayakan diri sendiri atau orang lain serta berpotensi menyebabkan kecelakaan. Program K3 dimulai dengan membentuk budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Penerapan budaya K3 yang baik dapat mengurangi angka kecelakaan kerja, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh budaya K3 terhadap tindakan tidak aman. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode observasional dan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 60 pekerja PT. X di bagian produksi dan non-produksi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, dengan sampel sebanyak 52 pekerja yang dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya K3 terhadap *unsafe action* menggunakan uji regresi logistik sederhana, dengan nilai *p-value* pada variabel budaya K3 menunjukkan angka sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Saran yang diberikan yaitu pihak manajemen dan pekerja saling bekerja sama serta berkontribusi dalam meningkatkan dan mempertahankan budaya K3 serta melakukan evaluasi budaya K3 secara berkala.

Kata kunci : Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Tindakan tidak aman

ABSTRACT

Unsafe actions are behaviors that endanger oneself or others and have the potential to cause accidents. The K3 program begins with establishing an Occupational Health and Safety (K3) culture. The implementation of a good K3 culture can reduce the number of work accidents, thus creating a healthy and productive work environment. This study aims to analyze the influence of K3 culture on unsafe acts. This study is quantitative with observational methods and a cross-sectional approach. The study population was 60 PT. X workers in the production and non-production divisions. The sampling technique used was simple random sampling, with a sample of 52 workers calculated using the Slovin formula. The instrument used was a questionnaire. The results of this study indicate that there is a significant influence between K3 culture and unsafe actions using a simple logistic regression test, with a p-value on the K3 culture variable showing a figure of 0.000 which means less than 0.05. The suggestion given is that management and workers work together and contribute to improving and maintaining K3 culture and conducting periodic K3 culture evaluations.

Keywords : Occupational Safety and Health (K3) Culture, Unsafe actions

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, melindungi pekerja dari kecelakaan dan risiko kesehatan, serta penerapan K3 yang baik juga meningkatkan efisiensi dan produktivitas karena pekerja yang merasa aman dan sehat cenderung lebih termotivasi, fokus, dan tidak terganggu oleh masalah keselamatan atau kesehatan (Asrianti Askar et al., 2022). Data *International Labour Organization* (ILO), setiap 15 detik terjadi kecelakaan kerja di dunia, setiap tahun lebih

dari 250 juta kecelakaan dan lebih dari 160 juta pekerja jatuh sakit akibat bahaya di tempat kerja, selain itu 1,2 juta pekerja meninggal

akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Desta & Lendrawati, 2023). Berdasarkan data yang dirilis oleh *National Safety Council* (NSC) di Amerika Serikat, angka kecelakaan di negara tersebut menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, statistik menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 10.000 kasus fatalitas setiap tahunnya, dengan jumlah kecelakaan non-fatal mencapai lebih dari 2 juta kasus. Dampak

ekonomi dari insiden-insiden tersebut diestimasi mencapai lebih dari 65 miliar dolar AS, suatu angka yang signifikan dalam konteks perekonomian nasional (Dewi Novita Anggraeni et al., 2023).

Kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan dalam Laporan Terpadu Tahun 2021 mencatat bahwa jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan, dari 182.835 kasus pada tahun 2019 menjadi 221.740 kasus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, jumlahnya mencapai 234.370 kasus, dan dari Januari hingga November 2022 tercatat 265.334 kasus kecelakaan kerja (Juwita et al., 2024). Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Jawa Timur mencatat bahwa pada tahun 2017 terjadi 14.552 kecelakaan kerja, yang mengakibatkan 101 kematian, 768 pekerja mengalami cacat permanen, 3.329 pekerja dirawat, dan 10.354 pekerja mengalami cedera lain (Sri et al., 2024).

Kecelakaan kerja terjadi karena dua hal utama yakni kesalahan manusia di mana pekerja tidak mengikuti prosedur keselamatan kemudian kondisi yang tidak aman, yakni lingkungan kerja berbahaya, misalnya, peralatan rusak atau pencahayaan kurang, keduanya saling terkait dan meningkatkan risiko kecelakaan (Hartono et al., 2023). Menurut data *National Safety Council* (NSC), dapat disimpulkan bahwa faktor *human error* mendominasi penyebab kecelakaan kerja, dengan persentase mencapai 88%, 10% disebabkan oleh kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan 2% penyebab kecelakaan tidak diketahui (Siti Chaerun Nisa & Suharni A. Fachrin, 2021). Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah perilaku yang dapat membahayakan diri sendiri atau orang lain dan berpotensi menyebabkan kecelakaan seperti tidak menggunakan APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mematuhi peraturan keselamatan kerja dan bekerja dengan kurang hati-hati, dari setiap 300 tindakan tidak aman, diperkirakan satu di antaranya akan menyebabkan kecelakaan yang berakibat pada hilangnya hari kerja (Yusril et al., 2021).

PT. X merupakan perusahaan manufaktur dan jasa konstruksi yang berbasis proyek dengan divisi fabrikasi baja yang memegang peranan penting dalam kelancaran operasional bisnis jasa konstruksi perusahaan. Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan kerja (Adi & Widodo

Kushartomo, 2023). Data perusahaan menunjukkan beberapa pekerja masih berperilaku tidak aman. Beberapa contohnya adalah, tidak menggunakan APD; merokok saat bekerja; posisi kerja yang tidak aman.

Hasil rata-rata data *unsafe action* di PT. X pada tahun 2023 hingga bulan September 2024 menunjukkan sebagian kecil mengalami peningkatan dari 7% menjadi 10%. Tindakan tidak aman yang dibiarkan berulang akan meningkatkan peluang kecelakaan yang tidak hanya mengancam nyawa pekerja, namun juga merugikan perusahaan (Imandiya et al., 2024). Berdasarkan data kecelakaan kerja periode 2023 – 2024 di PT. X juga sebagian kecil mengalami peningkatan sebesar 8% ke 10%, dengan potensi sumber bahaya yang sering terjadi dibagian produksi.

Optimalisasi implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor krusial dalam mencapai lingkungan kerja yang produktif dan bebas dari insiden (Yogama et al., 2022). Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif dimulai dengan pembentukan budaya K3 yang kuat di dalam organisasi, budaya K3 yang baik merupakan dasar dari setiap langkah yang diambil untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja (Syahraini et al., 2023). Budaya K3 merupakan sistem nilai, persepsi, dan pola perilaku yang merefleksikan komitmen organisasi terhadap K3 (Rahma et al., 2022). Faktor utama pembentuk budaya K3 meliputi enam elemen esensial, di antaranya komitmen manajemen; peraturan dan Prosedur K3; komunikasi; kompetensi pekerja; keterlibatan pekerja; lingkungan kerja yang mendukung (Dita et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan petugas K3 PT. X, perusahaan telah memiliki kebijakan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait K3 serta sertifikat ISO 45001 untuk Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Perusahaan juga menjalankan program promosi K3, seperti *safety induction* untuk pekerja baru atau tamu perusahaan, *Tool Box Meeting* (TBM) setiap pagi sebelum bekerja, dan *safety talk* setiap bulan. Beberapa pekerja juga telah mengikuti pelatihan dan memperoleh sertifikat.

Berdasarkan permasalahan yang ada, perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada pekerja di PT. X Divisi Fabrikasi Baja. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi perilaku tidak aman dan meningkatkan budaya K3 di perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT. X yang bergerak di bidang Divisi Fabrikasi Baja pada bulan Oktober – November 2024. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja di PT. X bagian produksi dan non produksi sebanyak 60 pekerja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan 52 pekerja di PT. X yang diperoleh melalui rumus *Slovin*.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional* untuk menganalisis korelasi antara budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) sebagai variabel independen dan *unsafe action* sebagai variabel dependen. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang terstruktur. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana melalui program SPSS *versi 26 for Windows*. Variabel ini dikatakan berhubungan jika nilai signifikan (*p-value* <0,05). Penelitian ini sudah mendapatkan Keterangan Kelaikan Etik (*Ethical Approval*) dari Komite Etik Penelitian Universitas Muhammadiyah Gresik dengan Nomor 110/KET/II.3.UMG/KEP/A/2024.

3 HASIL

Hasil data pada penelitian ini mencakup informasi tentang karakteristik subjek penelitian, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi variabel tunggal dalam dataset, memberikan ringkasan data dalam bentuk frekuensi dan persentase.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Massa Kerja, dan Pendidikan

Karakteristik Responden	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	50	96,2
Perempuan	2	3,8
Usia		
20-30 Tahun	27	51,9
31-40 Tahun	8	15,3

41-50 Tahun	17	32,6
Massa Kerja		
Baru < 5 Tahun	30	57,7
Lama > 5 Tahun	22	42,3
Pendidikan		
SMP	2	3,8
SMA	41	78,8
Sarjana/Diploma	9	17,3
Jumlah	52	100

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa dari keseluruhan pekerja dibagian produksi maupun non produksi adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah pekerja sebanyak 50 dengan presentase (96,2%), dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 dengan presentase (3,8%). Total keseluruhan pekerja didapatkan rentan usia pekerja yang berjumlah 52 pekerja, jika dilihat dari usia terdapat 3 pengelompokan yang menghasilkan paling banyak pekerja berusia 20 - 30 tahun dengan presentase (51,9%), dengan massa kerja dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 52 pekerja jika dilihat dari massa kerja terdapat 2 pengelompokan yang menghasilkan paling banyak pekerja dengan massa kerja baru <5 tahun dengan presentase (57,7%) dan pekerja dengan massa kerja lama >5 tahun dengan presentase (42,3%). Pendidikan dari keseluruhan pekerja yang berjumlah 52 pekerja, jika dilihat dari pendidikan terdapat 3 pengelompokan yang menghasilkan paling banyak pekerja dengan pendidikan SMA dengan presentase (78,8%) dan paling sedikit pekerja dengan pendidikan SMP dengan presentase (3,8%).

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif Budaya K3 dan Unsafe Action

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	30	57.7	57.7	57.7
	Baik				
	Baik	22	42.3	42.3	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Unsafe Action (Y)		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	24	46.2	46.2	46.2
	Tinggi	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil uji deskriptif diketahui bahwa budaya K3 di PT. X Divisi Fabrikasi Baja masih kurang baik yaitu sebanyak 30 dengan presentase (57,7%) dan baik sebanyak 22 dengan presentase (42,3%). Hasil *unsafe action* di PT. X juga tinggi sebesar 28 dengan presentase (53,8%) dan rendah sebesar 24 dengan presentase (46,2%).

Analisa bivariat yang dilakukan pada penelitian ini untuk melihat pengaruh budaya K3 terhadap *unsafe action* dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a								
Budaya K3 (X)	-2.413	.667	13.08	1	.000	.090	.024	
Constant	1.190	.432	7.594	1	.006	3.286		

a. Variable(s) entered on step 1: Budaya K3 (X).

Berdasarkan tabel 3, maka model persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,190 + -2,413X_1 + e$$

Persamaan regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa konstanta dari persamaan regresi adalah 1,190 yang menunjukkan bahwa jika variabel X₁ bernilai 0, maka *unsafe action* sebesar 1,190. Koefisien regresi (β_1) untuk X₁ sebesar -2,413 yang menunjukkan bahwa jika X meningkat satu persen dan variabel independen lainnya bernilai tetap, maka dapat memberikan efek peningkatan terhadap *unsafe action* (Y) sebesar -2,413 variansi terhadap signifikansi 0,000.

4 PEMBAHASAN

Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap *Unsafe Action*

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh budaya K3 terhadap *unsafe action* di PT. X Divisi Fabrikasi Baja menunjukkan bahwa budaya K3 pada pekerja di PT. X masih kurang baik sebanyak 30 responden dengan presentase (57,7%) memberikan penilaian negatif dan sebanyak 22 responden dengan presentase (42,3%) memberikan penilaian baik. Hasil *unsafe action* pada pekerja juga masih

tergolong tinggi sebanyak 28 responden dengan presentase (53,8%) masih melakukan tindakan tidak aman saat bekerja dan sebesar 24 responden dengan presentase (46,2%) sudah berperilaku aman. Hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa suatu variabel dianggap memiliki pengaruh yang signifikan jika nilai *p-value* < 0,05, berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji regresi logistik sederhana ditemukan bahwa variabel budaya K3 memiliki nilai *p-value* sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan nilai yang jauh lebih kecil dari nilai 0,05 dapat disimpulkan bahwa budaya K3 berpengaruh secara parsial terhadap *unsafe action* di PT. X Divisi Fabrikasi Baja, dengan demikian peningkatan kualitas budaya K3 di PT. X Divisi Fabrikasi Baja tersebut sangat penting untuk mengurangi frekuensi tindakan tidak aman dan meningkatkan keselamatan kerja.

Penelitian oleh (Najihah et al., 2024), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara beberapa aspek budaya K3 yaitu kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta komunikasi K3, dengan perilaku tidak aman pada karyawan bagian produksi di PT. Kepong Nusantara Langkat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p-value* untuk kebijakan K3 dengan nilai sebesar 0,002 dan untuk komunikasi K3 dengan nilai sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai keduanya lebih kecil dari nilai 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku tidak aman di tempat kerja, dan menunjukkan pentingnya kebijakan dan komunikasi K3 yang baik dalam mengurangi tindakan tidak aman di lingkungan kerja.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Priyohadi & Achmadiansyah, 2021) di PT. Pelabuhan Penajam Banua Taka yang menunjukkan adanya pengaruh secara parsial antara variabel komitmen dan kebijakan K3 terhadap tindakan aman, penelitian ini menekankan bahwa komitmen manajemen dan penerapan kebijakan K3 memiliki peran penting dalam mengurangi risiko tindakan tidak aman di lingkungan kerja. Penelitian ini dapat menunjukkan bukti bahwa peningkatan komitmen dan kebijakan yang kuat terkait keselamatan dan kesehatan kerja dapat secara signifikan berkontribusi pada penurunan angka perilaku tidak aman di tempat kerja. Penelitian lain yang dilakukan (Bilqis et al., 2021) di PT. X di Kabupaten Kutai Kartanegara menunjukkan adanya hubungan negatif antara beberapa variabel, seperti komitmen manajemen dengan nilai *p-value*

sebesar (0,000), peraturan dan prosedur dengan nilai *p-value* sebesar (0,048), komunikasi pekerja dengan nilai *p-value* sebesar (0,000), kompetensi pekerja dengan nilai *p-value* sebesar (0,000), dan keterlibatan pekerja dengan nilai *p-value* sebesar (0,000) terhadap perilaku tidak aman artinya budaya K3 yang baik akan berpengaruh pada penurunan perilaku tidak aman di kalangan pekerja. Penelitian oleh (Widjaja & Abdullah, 2021), menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan tidak aman, dengan nilai *p-value* yang lebih kecil dari 0,05.

Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan elemen kunci dalam memahami dan menerapkan praktik Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di lingkungan kerja, budaya K3 mencerminkan sejauh mana nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan perilaku terkait keselamatan diperhatikan oleh manajemen dan pekerja (Sarbiah, 2023). Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa budaya K3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan tidak aman (*unsafe action*) di tempat kerja. Penelitian -penelitian tersebut menunjukkan bahwa berbagai aspek budaya K3, seperti komitmen manajemen, kebijakan dan prosedur K3, komunikasi yang efektif, kompetensi pekerja, keterlibatan pekerja, serta kondisi lingkungan kerja berkaitan dengan pengurangan perilaku tidak aman. Budaya K3 yang kuat akan menurunkan kemungkinan terjadinya tindakan tidak aman diantara pekerja, hal ini menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan kesadaran, implementasi kebijakan, dan pelatihan terkait Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman. Tenaga kerja dalam hal ini bertanggung jawab secara pribadi untuk terus menerapkan kebiasaan baik melalui penerapan budaya K3 serta menjaga perilaku hidup sehat (Inayah et al., 2023).

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai budaya K3 terhadap *unsafe action*, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 pada variabel budaya K3, yang berarti kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa budaya K3 berpengaruh signifikan terhadap *unsafe action*. Oleh karena itu disarankan agar pihak manajemen perusahaan dan pekerja bekerja sama untuk meningkatkan dan

mempertahankan budaya K3 dan melakukan evaluasi budaya K3 secara berkala.

6 REFERENSI

- Adi, Y. K., & Widodo Kushartomo. (2023). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek X Di Jakarta Pusat. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 6(3), 589–594. <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i3.23050>
- Asrianti Askar, Hidayat, & Andi Sani. (2022). Hubungan Implementasi Program K3 Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerja Di PT. Industri Kapal Indonesia. *Window of Public Health Journal*, 3(4), 680–689. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i4.435>
- Bilqis, K., Sultan, M., & Ramdan, I. M. (2021). Hubungan antara Budaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Konstruksi di PT. X Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman (JKMM)*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.30872/jkmm.v3i1.6271>
- Desta, Y., & Lendrawati. (2023). Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Puskesmas Nan Balimo Kota Solok. 284–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jebma.v3n2.2634>
- Dewi Novita Anggraeni, Ikhrum Hardi, & Sitti Patimah. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Divisi Operasi Dan Perencanaan HSSE PT. PELINDO. *Window of Public Health Journal*, 4(4), 718–726. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i4.841>
- Dita, I. N., Putra, P., & Rumintang, A. (2021). Pengaruh Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Proyek Konstruksi. 7(1).
- Hartono, S., Nitami, M., & Handayani, P. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja PT X Dalam Proyek Pembangunan Infrastruktur Kereta Cepat Area Seksi 2 Karawang. *Jurnal Promotif -Preventif*, 6(3), 366–373. <https://doi.org/https://doi.org/10.47650/jpp.v6i3.778>
- Imandiya, K., Zulkarnain, M., Novrikasari, & Noviadi, P. (2024). Persepsi Pekerja dalam Budaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Studi Kasus di Industri Berisiko Tinggi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4287>

- Inayah, Z., Cahyono, Y. H., Dwi, N., & Correspondence, P. B. (2023). Work Shift System And Heavy Equipment Operator Fatigue in Mine Author 1*. *Kontribusi*, 6(2), 2023. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/kontribusi.v6i2.6153>
- Juwita, L. P., Dwi, N., & Budiono, P. (2024). *Dominant Factors Level of Safety Culture Maturity Model With Work Accidents at PT Barata Indonesia*. 6(3), 941–954. <https://doi.org/10.56338/ijhess.v6i3.5500>
- Najihah, K., Moriza, T., & Puspita Sari, D. (2024). Hubungan Kebijakan K3 Serta Komunikasi K3 dengan Unsafe Action Karyawan Produksi Palm Oil Mill Di PT Langkat Nusantara Kepong Relationship between Occupational Safety and Health Policy and Communication with Unsafe Action Palm Oil Mill Production Employees. *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 201–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.62358/2g3w9p47>
- Priyohadi, N. D., & Achmadiansyah, A. (2021). Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i1.51>
- Rahma, I., Herniwanti, H., Priwahyuni, Y., Rahayu, E. ., & Zaman, K. (2022). Analisis Penerapan Budaya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Rumah Sakit Permata Hati Tahun 2020. *Menara Ilmu*, 16(1), 36–47. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i1.3349>
- Sarbiah, A. (2023). Penerapan Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Karyawan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), e1210–e1210. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1210/1201>
- Siti Chaerun Nisa, & Suharni A. Fachrin. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman pada Pekerja di PT. Industri Kapal Indonesia (Persero) Makassar. *Window of Public Health Journal*, 2(4), 636–647. <https://doi.org/10.33096/woph.v2i4.218>
- Sri, F., Lubis, R., Yasin, K. A., Baazir, F., & Purba, S. H. (2024). *Studi Literatur: Hubungan Pengetahuan K3 Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja*. 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/ikg.v1i3.493>
- Syahraini, S., Bachri, S., & Makkasau, S. (2023). Pengaruh Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bumi Mineral Sulawesi Kabupaten Luwu. *Msej*, 4(3), 3679–3686. <https://journal.yrpiiku.com/index.php/msej/article/view/1629/1533>
- Widjaja, A. N., & Abdullah, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Non-Fisik Terhadap Tindakan Tidak Aman Dan Kondisi Tidak Aman Dampaknya Terhadap Kecelakaan Kerja. *Journal of Applied Management Research*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.36441/jamr.v1i1.231>
- Yogama, C. D., Djunaidi, Z., & Rahmawati, F. F. (2022). Implementasi Program Pelaporan Unsafe Action & Unsafe Condition Di Pt Xyz. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 231–243. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i1.2933>
- Yusril, M., Muhammad Khidri Alwi, & Chaeruddin Hasan. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Acation) pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sermani Stell. *Window of Public Health Journal*, 1(4), 370–381. <https://doi.org/10.33096/woph.v1i4.229>